

KOMPOSISI JENIS IKAN LAUT EKONOMIS PENTING YANG DIPASARKAN DI KOTA KUPANG

Naharuddin Sri ¹⁾ dan Yusuf Kamiasi ²⁾

^{1,2)} Jurusan Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang,
Jl. Prof. Dr. Herman Yohanes Lasiana Kupang P.O.Box. 1152, Kupang 85011
Korespondensi: naharfishery97@gmail.com

ABSTRACT

Sea fisheries production of Kupang City in 2017 amounted to 25,262.27 tons consisting of 32 types of fish. Until now, information about important marine fish species and their marketing channels in Kupang City are still limited. The purpose of the research is to identify and inventory important marine fish species and analyze their marketing channels. This research discusses in Kupang City from May to November 2019. The research locations were Oesapa Market, Oeba Fish Market, Pasir Panjang Fish Market, Kasih Market and Tenau Fish Landing Center. This research was conducted using the field survey method and literature review. The types of sea fish are very important which are inventoried as many as 62 species of demersal fish and 38 types of pelagic fish. So a total of 100 important marine fish that have been successfully inventoried. For marketing channels, from the survey results, five (5) network marketing models for important marine fish products were obtained in Kupang City. There are 7 types of marketing institutions involved from producers to registered consumers: traders, sea collectors, land collectors, retailers, agents, end consumers, and exporters.

Keywords: marine fish, demersal, pelagic, economically important, marketing

PENDAHULUAN

Wilayah perairan Indonesia memiliki potensi kekayaan alam berupa sumberdaya perairan yang bernilai ekonomis tinggi. Sumberdaya perairan yang dapat dimanfaatkan berasal dari hasil perikanan laut maupun perikanan air tawar. Berdasarkan penelitian dan beberapa literatur diketahui tidak kurang dari 3.000 jenis ikan yang hidup di Indonesia. Dari 3.000 jenis tersebut sebanyak 2.700 jenis (90 %) hidup di perairan laut dan sisanya 300 jenis (10 %) hidup di perairan air tawar dan payau. Dari jumlah tersebut diatas tidak semua tergolong ikan ekonomis penting. Pengertian ekonomis penting yang dimaksud adalah mempunyai nilai pasaran yang tinggi, volume produksi makro yang tinggi dan luas, serta mempunyai daya produksi yang tinggi. Untuk dapat dipahami, bahwa ikan-ikan tersebut tidak hanya dimaksudkan jenis-jenis ikan yang memang mempunyai kualitas baik dengan nilai harga yang baik pula, seperti ikan kakap, tenggiri, tongkol, tuna, cakalang, slengseng, kembung, bawal hitam, bawal putih, bambangan, kerapu, lencam, ekor kuning, beronang, Alu-alu, kuweh dan lain-

lain. Akan tetapi juga jenis-jenis ikan yang kualitas rendah dengan harga murah namun disini secara macro daya produksinya tinggi, misalnya; teri, petek, kerong-kerong, gerot-gerot, gulamah, selar, japuh, tembang, sembulak, lemuru, layang, julung-julung, torani, kurisi, beloso, nomei, manyung, belanak, cucut, pari dan lain-lain (Genisa, A.S, 1999).

Salah satu daerah yang menjadi pusat pemasaran ikan laut di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah Kota Kupang yang secara geografis terletak antara 10° 36' 14" – 10° 39' 58" LS dan 123°32' 23"– 123°37'01" BT. Luas wilayah Kota Kupang 180,27 km², jumlah nelayan penuh 3.248 orang, nelayan sambilan penuh 1.142 orang dan nelayan sambilan tambahan 830 orang. Jumlah alat tangkap 668 buah yang terdiri dari 11 jenis alat tangkap dan produksi perikanan laut pada tahun 2017 sebesar 25.262,27 ton yang terdiri dari 32 jenis ikan. (Kota Kupang dalam angka tahun 2018). Mengingat Kota Kupang sebagai Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur, maka tidak mengherankan walaupun luas wilayahnya hanya 0,38% dari luas wilayah Nusa Tenggara Timur, tetapi memiliki jumlah penduduk terpadat ke-2 yaitu 412.708 jiwa dan produksi perikanan tertinggi ke – 2 di NTT yaitu sebanyak 25.262,27 ton (NTT dalam Angka Tahun 2018).

Komposisi jenis ikan di perairan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi, termasuk ikan laut ekonomis penting. Faktor internal adalah proses biologi dan ekologi, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan laut dan kegiatan penangkapan ikan. Faktor eksternal dapat diidentifikasi melalui perubahan upaya penangkapan dan kondisi oseanografi terhadap produksi ikan dengan makanan akan diperoleh energi untuk proses tersebut, termasuk energi yang dibutuhkan mencari dan seleksi makanan (Gillis, 2003). Sampai saat ini, data jenis-jenis ikan laut ekonomis penting yang dipasarkan di Kota Kupang belum teridentifikasi secara keseluruhan serta belum ada data prediksi bulanan tentang jenis ikan yang dominan di pasaran,.Begitupula dengan saluran pemasaran dan sebaran lokasi penangkapannya juga belum teridentifikasi secara mendalam. Berkaitan dengan hal itu, guna menangani akar permasalahan tersebut maka penelitian Komposisi Jenis Ikan Laut Ekonomis Penting yang dipasarkan di Kota Kupang perlu dilakukan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengidentifikasi dan menginventarisir jenis-jenis ikan laut ekonomis penting yang dipasarkan di Kota Kupang, serta Menganalisis saluran pemasaran ikan laut ekonomis penting di Kota Kupang

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kupang pada bulan April sampai dengan Oktober 2019. Lokasi penelitian di Pasar Oesapa, dan Pelelangan Ikan Oeba, Pasar Ikan Pasir Panjang, Pasar Inpres Naikoten dan Pelabuhan Perikanan Tenau.

Metode Pengambilan Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei lapangan dan kajian literatur.. Kegiatan survei lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata di lokasi penelitian. Pengamatan yang dilakukan pada saat survei lapangan antara lain, identifikasi jenis ikan demersal, wawancara dengan pedagang dan nelayan untuk mengetahui saluran pemasaran ikan demersal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Jenis

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di di Pasar Oesapa, Pasar dan Pelelangan Ikan Oeba, Pasar Ikan Pasir Panjang, Pasar Inpres Naikoten dan Pelabuhan Perikanan Tenau diperoleh data spesies ikan demersal sebanyak 72 spesies, yang termasuk dalam 42 genus dan 29 family. Spesies ikan pelagis sebanyak 38 spesies, yang termasuk dalam 28 genus dan 14 family. Jadi jumlah spesies ikan laut yang diinventarisir dan dianalisis sebanyak 110 spesies yang terdiri dari 43 family dan 70 genus. Jumlah spesies yang diperoleh lebih banyak jika dibandingkan hasil penelitian terdahulu yang berlokasi di Kota dan Kabupaten Kupang yang telah dilakukan Risamasu, *dkk* (2011), yaitu ikan pelagis baik pelagis besar maupun kecil ada 42 spesies yang tergolong dalam 27 genus dan 12 famili. ikan demersal terdata ada 62 spesies yang tergolong dalam 42 genus dan 25 famili. Rincian jenis ikan demersal yang dipasarkan di Kota Kupang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis – jenis Ikan Demersal yang Dipasarkan di Kota Kupang

No	Nama Ikan	Nama Latin	Family
1.	Anggoli/ ekor panjang	<i>Etelis coruscans</i>	Lutjanidae
2.	Bagong/Saramia	<i>Etelis carbunculus</i>	Lutjanidae

3.	Bambangan	<i>Lutjanus malabaricus</i>	Lutjanidae
4.	Jambian	<i>Lutjanus lutjanus</i>	Lutjanidae
5.	Jenaha/Kampuh/Kompo	<i>Lutjanus rivulatus</i>	Lutjanidae
6.	Kakap merah	<i>Lutjanus bitaeniatus</i>	Lutjanidae
7.	Kakap merah/bambangan	<i>Lutjanus malabaricus</i>	Lutjanidae
8.	Kakap Batu	<i>Labotes surinamensis</i>	Lutjanidae
9.	Kakap Timor	<i>Lutjanus timorensis</i>	Lutjanidae
10.	Kakap Sawu	<i>Lutjanus sebae</i>	Lutjanidae
11.	Kakap Sawu/Bambangan	<i>Lutjanus erythropterus</i>	Lutjanidae
12.	Kakap ekor kuning	<i>Lutjanus argentiventris</i>	Lutjanidae
13.	Kakap ekor kuning	<i>Lutjanus carponotatus</i>	Lutjanidae
14.	Kurisi perak	<i>Aphareus rutilans</i>	Lutjanidae
15.	Kurisi/kerisi	<i>Pristipomoides sieboldii</i>	Lutjanidae
16.	Biji nagka Merah	<i>Upeneus heptacanthus</i>	Mullidae
17.	Biji nangka ekor kuning (Kuniran)	<i>Upeneus moluccensis</i>	Mullidae
18.	Kuniran/ikan pisang	<i>Lutjanus vitta</i>	Mullidae
19.	Baronang tompel	<i>Siganus stellatus</i>	Siganidae
20.	Baronang angin	<i>Siganus javus</i>	Siganidae
21.	Baronang hitam	<i>Siganus fuscescens</i>	Siganidae
22.	Kakatua , Lembain, Anglu,	<i>Scarus spinus</i>	Scaridae
23.	Kakatua , Lembain, Anglu	<i>Scarus rivalatus</i>	Scaridae
24.	Kakatua hitam, Lembain	<i>Scarus niger</i>	Scaridae
25.	Kakatua Ember, Lembain, Anglu, Kleng,	<i>Scarus rubroviolaceus</i>	Scaridae
26.	Lembain, Anglu, Kleng, kakatua yellowbar	<i>Scarus schlegeli</i>	Scaridae
27.	Kerapu sunu halus	<i>Plectropomus leopardus</i>	Serranidae
28.	Kerapu sunu kasar	<i>Plectropomus maculatus</i>	Serranidae
29.	Kerapu bebek	<i>Chromileptes altivelis</i>	Serranidae
30.	Kerapu lumpur/bendera	<i>Epinephelus amblycephalus</i>	Serranidae
31.	Kerapu macan	<i>Epinephelus areolatus</i>	Serranidae
32.	Kerapu minyak	<i>Epinephelus miliaris</i>	Serranidae
33.	Kerapu minyak/ Yau Pan	<i>Epinephelus morrhua</i>	Serranidae
34.	Kuwe gorong	<i>Caranx sexfasciatus</i>	Carangidae
35.	Kuwe/Cepak	<i>Caranx bucculentus</i>	Carangidae
36.	Kuwe	<i>Carangoides malabaricus</i>	Carangidae

37.	Kuwe/Bubara/Bengkolo	<i>Caranx ignobilis</i>	Carangidae
38.	Bubara/Kuwe lilin	<i>Caranx tille</i>	Carangidae
39.	Selar Kuning	<i>Caranx leptolepis</i>	Carangidae
40.	Selayang, Sunglir, Cumok,	<i>Elagatis bipinnulata</i>	Carangidae
41.	Gerot –gerot/Kepala Batu	<i>Pomadasys maculatus</i>	Haemulidae
42.	Gulamah	<i>Nibea albifora</i>	Haemulidae
43.	Kaneke/Kaci kaci/kakap bintik	<i>Diagramma pictum</i>	Haemulidae
44.	Tambak Bibir, Kaci-kaci	<i>Plectorhinchus lineatus</i>	Haemulidae
45.	Lencam/Ketambak	<i>Lethrinus laticaudis</i>	Lethrinidae
46.	Lencam/tambak pasir	<i>Lethrinus lentjan</i>	Lethrinidae
47.	Bulan bulan/Lencam/Ketambak	<i>Lethrinus rubrioperculatus</i>	Lethrinidae
48.	Kurisi ekor panjang	<i>Nemiterus spp</i>	Nemipteridae
49.	Kurisi ekor pendek	<i>Nemipterus japonicus</i>	Nemipteridae
50.	Peperek Bondolan	<i>Gazza minuta</i>	Leigonathidae
51.	Peperek Topang	<i>Leiognathus equulus</i>	Leigonathidae
52.	Kumai, Kapasan	<i>Naso lituratus</i>	Acanthuridae
53.	Kumai, Kapasan	<i>Naso hexacanthus</i>	Acanthuridae
54.	Lodem, Botana Coklat	<i>Acanthurus olivaceus</i>	Acanthuridae
55.	Manyung	<i>Netuma thalassina</i>	Ariidae
56.	Ayam-ayam	<i>Abalistes stellaris</i>	Balistidae
57.	Bawal Putih	<i>Pampus argenteus</i>	Bramidae
58.	Ekor Kuning	<i>Caesio teres</i>	Caesionidae
59.	Pari	<i>Dasyatis sp.</i>	Dasyatidae
60.	Bawal hitam	<i>Parastromateus niger</i>	Formionidae
61.	Kakap putih	<i>Lates calcarifer</i>	Latidae
62.	Kapas - kapas	<i>Geres oyona</i>	Geridae
63.	Daun deras/kantung semar	<i>Mene maculata</i>	Menedae
64.	Bluestone Biasa	<i>Pomacanthus semicirculatus</i>	Pomacanthidae
65.	Kuro/senangin	<i>Eleutheronema tetradactylum</i>	Polynemidae
66.	Swangi Mata besar	<i>Priacanthus macracanthus</i>	Priacanthidae
67.	Sebelah	<i>Achiroides leucorhynchus</i>	Soleidae
68.	Buntal Pisang	<i>Tetraodon lunaris</i>	Tetraodontidae
69.	Kerong-kerong	<i>Terapon jarbua</i>	Terapontidae
70.	Layur	<i>Trichiurus lepturus</i>	Trichiuridae

71.	Remang, Moray bintik	<i>Gymnothorax isingteena</i>	Muraenidae
72.	Ketang - ketang	<i>Drepane punctat</i>	Drepaneidae

Berdasarkan tabel 1 di ketahui Family Lutjanidae memiliki spesies yang paling banyak dijumpai yaitu 15 spesies, Serranidae 7 spesies, Carangidae 7 spesies, Mullidae 5 spesies, Siganidae 5 spesies, Scaridae 5 spesies, Haemulidae 4 spesies, Lethrinidae 3 spesies, Acanthuridae 3 spesies, Leigonathidae 2 spesies, Nemipteridae 2 spesies, Ariidae 1 spesies, Balistidae 1 spesies, Bramidae 1 spesies, Caesionidae 1 spesies, Dasyatidae 1 spesies, Formionidae 1 spesies, Latidae 1 spesies, Geridae 1 spesies, Menedae 1 spesies, Pomacanthidae 1 spesies, Polynemidae 1 spesies, Priacanthidae 1 spesies dan Soleidae 1 spesies. Ikan demersal merupakan ikan yang tinggal di dasar perairan atau dekat dasar perairan, termasuk di daerah terumbu karang. Jadi, ikan demersal adalah ikan-ikan yang berada pada lapisan yang lebih dalam hingga dasar perairan, dimana umumnya hidup secara soliter dalam lingkungan spesiesnya, (Nelwan A.,2004).

Rincian jenis ikan pelagis yang dipasarkan di Kota Kupang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis – jenis Ikan Pelagis yang Dipasarkan di Kota Kupang

No	Nama Ikan	Nama Latin	Family
1.	Kembung lelaki, banjar	<i>Restrelliger kanagurta</i>	Scombridae
2.	Kembung Perempuan	<i>Rastrelliger neglectus</i>	Scombridae
3.	Kembung	<i>Rastrelliger faughni</i>	Scombridae
4.	Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>	Scombridae
5.	Tongkol, Timphik	<i>Euthynnus affinis</i>	Scombridae
6.	Tongkol, Balaki	<i>Auxis thazard</i>	Scombridae
7.	Tuna sirip kuning	<i>Thunnus albacares</i>	Scombridae
8.	Tuna mata besar	<i>Thunnus obesus</i>	Scombridae
9.	Tenggiri	<i>Scomberomorus commerson</i>	Scombridae
10.	Tembang	<i>Sardinella vimbriata</i>	Clupeidae
11.	Japuh	<i>Dussumeiria spp</i>	Clupeidae
12.	Lemuru	<i>Sardinella longiceps</i>	Clupeidae
13.	Layang benggol	<i>Decapterus russelli</i>	Carangidae
14.	Layang Anggur	<i>Decapterus kurroides</i>	Carangidae
15.	Layang Deles	<i>Decapterus macrosoma</i>	Carangidae
16.	Layang ekor merah	<i>Decapterus tabl</i>	Carangidae

17. Selar batang	<i>Alepe kleinii</i>	Carangidae
18. Selar kuning	<i>Selaroides leptocepis</i>	Carangidae
19. Bengol, selar	<i>Selar boops</i>	Carangidae
20. Selar Bentong	<i>Selar crumenophthalmus</i>	Carangidae
21. Setuhuk biru	<i>Makaira mazara</i>	Carangidae
22. Selar como	<i>Atule mate</i>	Carangidae
23. Teri Gepeng, Kendui	<i>Stolephorus waitei</i>	Engraulidae
24. Teri Gacer	<i>Encrasicholina punctifer</i>	Engraulidae
25. Puri Putih, Teri Galaga	<i>Stolephorus indicus</i>	Engraulidae
26. Julung-julung	<i>Hemiramphus lutkei</i>	Hemiramphidae
27. Terbang	<i>Cheilopogon abei</i>	Exocoetidae
28. Cendro	<i>Tylosurus crocodillus</i>	belonidae
29. Belanak, Bebenak pesisir	<i>Chelon subviridis</i>	Mugilidae
30. Bandeng Laki	<i>Albula forsteri</i>	Albulidae
31. Bulan bulan	<i>Megalops cyprinoides</i>	Megalopidae
32. Kacang -kacang	<i>Tylosurus acus</i>	Belonidae
33. Lemadang	<i>Coryphaena hippurus</i>	Coryphaenidae
34. Setuhuk biru	<i>Makaira nigricans</i>	Istiophoridae
35. Setuhuk Hitam	<i>Istiompax indica</i>	Istiophoridae
36. Alu-alu/Barakuda	<i>Sphyraena putnamae</i>	Sphyraenidae
37. Alu-alu/Barakuda	<i>Sphyraena forsteri</i>	Sphyraenidae
38. Alu-alu/Barakuda, Langsar	<i>Sphyraena barracuda</i>	Sphyraenidae

Berdasarkan tabel 2 di ketahui ikan pelagis Family Carangidaememiliki spesies yang paling banyak dijumpai yaitu 10 spesies, Scombridae9 spesies, Sphyraenidae 3 spesies, Engraulidae 3 spesies, Clupeidae 3 spesies, Istiophoridae 2 spesises, Coryphaenidae 1 spesises, Belonidae 1 spesies, Megalopidae 1 spesies, Albulidae 1 spesises, Mugilidae 1 spesies, belonidae 1 spesises , Exocoetidae 1 spesises dan Hemiramphidae 1 spesies. Ikan pelagis adalah kelompok ikan yang berada pada lapisan permukaan hingga kolom air dan mempunyai ciri khas utama, yaitu dalam beraktivitas selalu membentuk gerombolan (*schooling*) dan melakukan migrasi untuk berbagai kebutuhan hidupnya. Ikan pelagis berdasarkan ukurannya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu ikan pelagis besar, misalnya jenis ikan tuna, cakalang, tongkol, dan lain-lain, serta ikan pelagis kecil, misalnya ikan layang, teri, kembung, dan lain-lain. Penggolongan ini lebih dimaksudkan untuk memudahkan dalam pemanfaatan dan pengelolaan,

karena karakter aktivitas yang berbeda kedua kelompok jenis ikan tersebut, (Nelwan A.,2004).

Spesies ikan laut yang diinventarisir sebanyak 110 spesies tidak semuanya termasuk ke dalam kategori ikan laut ekonomis penting. Menurut Dirjen Perikanan (1979), pengertian ikan laut ekonomis penting adalah mempunyai nilai pasaran yang tinggi volume produksi macro yang tinggi dan luas, serta mempunyai daya produksi yang tinggi. Untuk dapat dipahami, bahwa ikan-ikan tersebut tidak hanya dimaksudkan jenis- jenis ikan yang memang mempunyai kualitas baik dengan nilai harga yang baik pula, Dalam klasifikasi harga seperti yang disebut, sangat murah, murah, sedang, agak mahal, mahal, sebenarnya sepiantas lalu saja orang sudah dapat mengetahui kualitas jenis-jenis ikannya, walaupun diakui disini ada beberapa jenis ikan seperti ikan layaran, setuhuk, ikan pedang, remang, yang tergolong kualitas baik, tetapi nilai harganya termasuk murah. Tentu saja hal ini hanya termasuk pengecualian dan terdapat hanya pada daerah-daerah tertentu yang berhubungan dengan kepercayaan penduduk setempat, maka ikan-ikan tersebut kurang disukai orang.

Jenis-jenis ikan laut ekonomis penting yang diinventarisir sebanyak 62 spesies ikan demersal dan 38 spesies ikan pelagis. Jadi total ikan laut ekonomis penting yang berhasil diinventarisir dan diidentifikasi sebanyak 100 spesies. Sedangkan Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Kupang mengelompokkan ikan laut bernilai ekonomi ke dalam 32 jenis.

Saluran Pemasaran

Ikan-ikan hasil tangkapan nelayan Kota Kupang umumnya di daratkan di Pelabuhan Perikanan Tenau, Pusat Pendaratan Ikan Oeba dan sisanya di perkampungan nelayan di sekitar kerurahan Namaosain, Nunhila, Fatubesi, Pasir Panjang dan Oesapa.

Penelusuran Luasan jaringan pemasaran dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh cakupan pasar atau area pemasaran ikan, selain itu untuk melihat berbagai model jaringan pasar komoditi termasuk berbagai jenis lembaga pemasaran yang terlibat dalam distribusi hasil tangkapan nelayan hingga ke tangan konsumen. Dari hasil survei, diperoleh lima (5) model jaringan pemasaran produk ikan laut ekonomis penting di Kota Kupang. Masing-masing model tersebut tersaji dalam Gambar 3.

Jalur-jalur pemasaran ikan laut ekonomis penting dapat diuraikan sebagai berikut :

- Model 1 : Produsen → Agen → Eksportir di Surabaya
- Model 2 : Produsen → Ped.Pengumpul Laut → Eksportir di Bali
- Model 3 : Produsen → Ped.Pengumpul Laut → Pedagang pengumpul di darat → Pengecer → Konsumen
- Model 4 : Produsen → Ped.Pengumpul di darat → Pengecer → Konsumen
- Model 5 : Produsen → Konsumen

Pemasaran ikan laut ekonomis penting di Kota Kupang sampai ke konsumen akhir melalui rantai pemasaran yang cukup beragam dan umumnya relatif pendek, walaupun jumlah lembaga pemasaran yang terlibat didalamnya cukup banyak. Lembaga pemasaran yang terlibat dari produsen sampai ke konsumen tercatat ada 7 jenis lembaga yaitu: nelayan, pedagang pengumpul laut, pedagang pengumpul darat, pedagang pengecer, agen, konsumen akhir, dan eksportir.

Pada model saluran pertama, agen merupakan perwakilan perusahaan eksportir, yang berasal dari kota Kota Surabaya, membeli ikan cakalang/tuna dari nelayan *Pole and Line* dan *Mini Longline*. Selanjutnya melalui agen yang berkedudukan di Kupang, ikan tersebut dikirim ke perusahaan pusat yang merupakan eksportir yang berkedudukan di Surabaya. Ikan yang dikirim melalui tahap pembuangan isi perut dan kepala. Jadi ikan dikirim dalam bentuk ikan beku. Setelah sampai di perusahaan pusat, ikan selanjutnya disortir ulang dan di packing ulang serta dilabel untuk selanjutnya diekspor. Pada saluran pertama, nelayan sudah bekerjasama dengan pihak perusahaan, biaya operasional penangkapan ikan ditanggung oleh pihak perusahaan, jadi nelayan tidak perlu lagi memikirkan biaya operasional, hanya focus melakukan kegiatan penangkapan ikan. Tapi, di satu sisi, semua hasil tangkapan harus dijual ke pihak perusahaan dengan harga yang ditentukan oleh pihak perusahaan. Umumnya model kerjasama seperti ini berlaku untuk nelayan pancing tonda dengan tujuan tangkapan utama ikan cakalang dan tuna. Jadi nelayan hanya pekerja dan tidak memiliki otoritas pemasaran.

Pada model saluran kedua, berlaku untuk nelayan yang berasal dari luar Kota Kupang, yaitu nelayan *Long Line* dari Benoa, Bali. Jalurnya dimulai dari produsen ke pengumpul laut, yang akan membawanya ke perusahaan eksportir di Bali. Ikan langsung mengalami proses penanganan di atas kapal penangkapan,

yaitu pengeluaran isi perut dan pemotongan kepala selanjutnya dibekukan. Jadi, kapal pengumpul membawa ikan dalam bentuk beku. Dalam hal ini, perusahaan eksportir yang memiliki kapal penangkapan dan kapal penampung. Jadi nelayan hanya pekerja dan tidak memiliki otoritas pemasaran. Pada prinsipnya, saluran pemasaran dan nilai manfaat yang diperoleh nelayan pada saluran pertama dan kedua hampir sama,

Pada saluran model ketiga, pedagang pengumpul laut melakukan transaksi di laut dengan membeli ikan secara langsung dari nelayan, untuk kemudian dibawa ke Tempat Pendaratan Ikan (PPI). PPI yang dituju adalah PPI Oeba dan PPP Tenau. Khusus di PPI Oeba, ikan dari pengumpul laut langsung diterima oleh pedagang pengumpul darat atau pengecer.

Pada saluran pemasaran ke empat dan ke lima, umumnya dilakukan oleh nelayan yang tidak masuk di Pusat Pendaratan Ikan Oeba maupun Pelabuhan Perikanan Tenau. Mereka umumnya langsung ke perkampungan nelayan dimana sudah ada pedagang pengumpul maupun pedagang pengecer atau konsumen yang sudah menunggu di pinggir pantai untuk melakukan transaksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jenis-jenis ikan laut ekonomis penting yang diinventarisir sebanyak 62 spesies ikan demersal dan 38 spesies ikan pelagis. Jadi total ikan laut ekonomis penting yang berhasil diinventarisir dan diidentifikasi sebanyak 100 spesies
2. Bentuk jaringan pemasaran ikan laut ekonomis penting di Kota Kupang melalui 5 (lima) saluran pemasaran yang melibatkan 7 lembaga pemasaran

Saran

Perlunya penanganan yang lebih tepat terutama untuk retribusi bagi nelayan yang berasal dari luar Kota Kupang yang menjual hasil tangkapannya di luar wilayah Kota Kupang serta nelayan yang berasal dari Kota Kupang dan menjual hasil tangkapannya di luar Kota Kupang agar ada kontribusi yang lebih signifikan bagi PAD Kota Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., Susanto, H dan Taufik, M. 1998. Alat Penangkapan Ikan Tradisional Sumatera Selatan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Palembang: vii+64 hlm.
- Andriati, R . 2012. Antropologi Maritim. Surabaya: PT Revka Petra Media
- BPS Kota Kupang, 2018. Kota Kupang dalam Angka 2018. PT. Akrotin Karya Jaya. Kupang.
- BPS Provinsi NTT, 2018. NTT dalam Angka 2018. PT. Akrotin Karya Jaya. Kupang
- Farid, M. 2018. Aktivitas Pedagang Ikan Laut Di Pasar Pabean Surabaya. BioKultur, Vol. VII/No.1/Januari-Juni 2018, hal. 70
- Melania, 2007. Struktur, Perilaku, dan Keragaan Pasar. Jurnal Eksekutif, Volume 4 Nomor 3 Desember 2007.
- Rome, B. M. and S. J. Newman (2010). North Coast fish identification guide. Technical report, Department of Fisheries, Perth, Western Australia ICAEPS Working Paper No.72.
- Saanin, H. 1984. Kunci Identifikasi dan Taksonomi. Jilid 1 dan 2. PT. Bina Cipta. Bandung : 256 hlm.
- Sumarti. 1996. Inventarisasi dan Identifikasi Jenis-jenis Ikan di Pasar Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten OKI dan Sumbangannya Pada Pengajaran Biologi di Sekolah Menengah Umum. UNSRI : 70 hlm.
- Sri, N. 2013. Model Pemasaran Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) di Kota Kupang. Partner Buletin Pertanian Terapan. Volume 20. No 1.
- Pusat Studi Terumbu Karang Universitas Hasanudin, 2002. Studi Jaringan Pemasaran produk Perikanan dari Taman Nasional Laut Taka Bonerata di Kabupaten Selayar. Laporan Hasil Penelitian.
- Risamasu, F.J.L; A. Tjendanawangi, F, CH, Liufeto, J.S.R Ninef dan J. Jasmanindar, 2011. Kajian Potensi Sumberdaya Ikan dan Non Ikan sebagai Sumber Pangan di Kabupaten Kupang. Pusat Penelitian Perikanan dan Kelautan Lemlit Undana Kupang.
- Singarimbun, M dan Sofian Effendi, 1989. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.
- Suartining, N. K, 2009. Struktur, Perilaku, dan Kinerja Pemasaran Anggur, (Studi Kasus di Desa Banjar Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng). Skripsi. Universitas Udayana. Denpasar.
-

Suharno dan Narni Farmayanti, 2009. Model Kemitraan dalam Rantai Pasokan Komoditi Perikanan Tangkap Rakyat. Laporan hasil hibah kompetitif penelitian sesuai prioritas nasional.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125.

Undang-undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan lembaran Negara Nomor 3419.